

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *DRIVER* GOJEK TANGKERANG SELATAN (GTS) PEKANBARU DALAM MENJAGA SOLIDARITAS KELOMPOK

Oleh : Muhammad Habibi Fahmi
Pembimbing : Hevi Susanti, S.I.Kom, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293 –
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Komunitas *Driver* Gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru merupakan salah satu komunitas *Driver* Gojek pertama di Pekanbaru, bukan hanya menjadi komunitas pertama, Komunitas ini juga merupakan binaan utama dari Kapolresta Pekanbaru. Serta mendapatkan juga program khusus langsung dari PT. Gojek Indonesia domisili Pekanbaru yaitu Program Gojek Pekanbaru sehat. GTS juga aktif dalam kegiatan sosial dan juga sering mengadakan pertemuan Komunitas rutin tiap bulannya. Beberapa aspek tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang ada di komunitas *Driver* Gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru dalam menjaga solidaritas kelompoknya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian disini adalah Ketua dan Anggota Komunitas *Driver* Gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru dengan menggunakan teknik *puspositive sampling* dan *accidental sampling*. Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang terjalin dalam Gojek Tangkerang Selatan ini adalah komunikasi secara multiarah (*all channel*), dimana dalam berinteraksi di komunitas ini melibatkan lebih dari dua orang yang saling bertukar pikiran secara dialogis. Jaringan Pola Komunikasi Komunitas *Driver* Gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru dalam Menjaga Solidaritas sudah sesuai dengan seluruh jaringan komunikasi.

COMMUNICATION PATTERNS OF THE TANGKERANG SELATAN GOJEK DRIVER COMMUNITY (GTS) PEKANBARU IN MAINTAINING GROUP SOLIDARITY

By :Muhammad Habibi Fahmi

Counselor:

Hevi Susanti, S. I.Kom, MA

ABSTRACT

The Pekanbaru South Tangkerang Gojek Driver Community (GTS) is one of the first Gojek Driver communities in Pekanbaru, not only being the first community, this community is also the main target of the Pekanbaru Police Chief. As well as getting a special program directly from PT. Gojek Indonesia is domiciled in Pekanbaru, namely the Healthy Gojek Pekanbaru Program. GTS is also active in social activities and also holds regular Community meetings every month. Some of these aspects made researchers interested in examining how communication patterns exist in the Pekanbaru Gojek Driver Community in South Tangerang (GTS) in maintaining group solidarity.

This study uses a qualitative descriptive research method. The research subjects here are the Heads and Members of the South Tangerang Gojek Driver Community (GTS) Pekanbaru using purposive sampling and accidental sampling techniques. This study uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. To achieve the validity of the data in this study the authors used the source triangulation technique.

The results of this study indicate that the pattern of communication that exists in Gojek Tangkerang Selatan is multidirectional communication (all channels), where interaction in this community involves more than two people who exchange ideas dialogically. The Communication Pattern Network of the South Tangerang Gojek Driver Community (GTS) Pekanbaru in Maintaining Solidarity is in accordance with all communication networks.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola (Romli, 2014:102). Pola atau model komunikasi dapat terbagi dalam 3 jenis yang terdiri atas model *linear* atau satu arah, model *sirkuler* atau dua arah, dan model spiral atau helical.

Devito (2011:382-384) membagi pola komunikasi kedalam lima bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, semua saluran atau bintang, dan pola komunikasi Y. Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi tersebut kita akan mengetahui pola komunikasi seperti apa yang akan digunakan oleh pemimpin, dan pengurus terhadap anggota, dimana pemimpin dan pengurus sebagai komunikator, dan anggota sebagai komunikan yang penyampaian pesannya berupa lisan maupun tulisan.

Komunitas memiliki beragam latar belakang yang berbeda-beda yang ditampung dalam satu komunitas dan memiliki karakter, pendapat, argument yang berbeda sehingga menimbulkan ketidaksamaan dalam berpendapat satu dengan satunya sehingga dalam komunitas bisa bergabung menjadi satu tujuan yang dicapai untuk kepentingan solidaritas komunitas. Solidaritas yang tinggi terbentuk karena kepercayaan anggota-anggotanya terhadap kemampuan anggota lain dalam melaksanakan tugasnya secara baik. Kepercayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman-

pengalaman anggota kelompok dalam situasi-situasi yang sulit. Semakin tinggi solidaritas kelompok, semakin efektif pula kelompok tersebut, sehingga kelompok akan terasa semakin kokoh interaksinya (Gerungan, 2002:94).

Perkembangan teknologi internet yang cukup pesat memberikan perubahan sosial masyarakat. Banyak bisnis mulai bermunculan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut, salah satunya adalah kemunculan bisnis penyedia layanan jasa berbasis aplikasi. Salah satunya, adalah kemunculan transportasi berbasis *online* yang ternyata dapat memberikan solusi dan menjawab berbagai kekhawatiran masyarakat akan layanan transportasi umum. Kemacetan kota dan ketakutan masyarakat dengan keamanan transportasi umum dijawab dengan kehadiran aplikasi transportasi *online* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunaanya (Arianis, 2017).

Di Indonesia, transportasi *online* sendiri pertama kali di pelopor oleh PT. GoJek Indonesia. PT. Gojek Indonesia merupakan karya anak bangsa yang berdiri pada tahun 2010 di Jakarta.

Peneliti mendapatkan setidaknya ada 54 komunitas driver gojek Pekanbaru yang terdaftar resmi di kantor gojek Pekanbaru. Dari 54 komunitas *driver* gojek ini peneliti mengambil 1 komunitas sebagai sumber dan acuan untuk menjadi objek penelitian, komunitas tersebut adalah Komunitas *Driver* gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru, Peneliti mengambil Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru karena Komunitas *driver* gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru adalah komunitas *driver* gojek yang sudah lama terbentuk sejak tahun 2017 berselang hanya beberapa bulan setelah PT. Gojek Indonesia hadir di Pekanbaru. Komunitas *driver* gojek Tangkerang Selatan memiliki titik kumpul di daerah

Tangerang Selatan yang berlokasi di jalan Karya Sari, Pekanbaru. Saat ini anggota komunitas driver gojek Tangerang Selatan berjumlah 51 orang yang merupakan komunitas dengan jumlah anggota Gojek terbanyak di Pekanbaru.

Alasan lain peneliti mengambil Komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan (GTS) Pekanbaru karena Komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan (GTS) Pekanbaru merupakan komunitas pertama dan menjadi perwakilan dari komunitas *driver* gojek Pekanbaru yang mampu menjadikan Kapolresta Pekanbaru sebagai pembina utama komunitas.

Gambar 1.1 Halaman berita dari *Riaupdate.com*, Gojek GTS menjadi binaan utama Kapolresta Pekanbaru



Gambar 1.2 Kapolresta Pekanbaru mendatangi langsung tempat Komunitas *Driver* Gojek Tangerang (GTS) Selatan Pekanbaru



Pada Gambar 1.1 dan gambar 1.2 dapat dilihat dari halaman website <https://riaupdate.com> Komunitas *driver* Gojek Tangerang Selatan (GTS)

Pekanbaru melalui rapat bulanan menjadikan Kapolresta Pekanbaru menjadi pembina utama Komunitas GTS, Kapolresta Pekanbaru langsung merespon dengan mendatangi tempat komunitas GTS dan membagikan sembako dan berbincang dengan anggota komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan Pekanbaru. Komunitas *driver* Gojek Tangerang Selatan (GTS) Pekanbaru juga menjadi komunitas gojek yang terpilih menjalankan program “Gojek Pekanbaru Sehat” bersama Hemaviton c 1000.

Komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan juga eksis di sosial media seperti *Youtube* dan *Instagram*, memiliki 663 pengikut dan selalu aktif di *Instagram* menunjukkan Komunitas Gojek Tangerang Selatan tidak saja hanya solid di lingkungan komunitas tapi juga baik dan aktif menjalankan sosial media sehingga Komunitas dapat dikenal lebih luas lagi. Komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan juga memiliki struktur organisasi yang tertata, dan dapat dikatakan memiliki kekompakan yang kuat.

Komunikasi yang terjalin sangatlah erat. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua komunitas *driver* gojek Tangerang selatan yang menghasilkan percakapan bagaimana solidaritas di komunitas ini terjaga dengan baik, “Komunikasi di dalam komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan sangatlah solid, koordinasi yang dipimpin ketua komunitas sangatlah baik, ketua selalu melibatkan anggota dalam segala hal dan berbagai kegiatan yang melibatkan komunitas *driver* gojek Tangerang Selatan”.

Pola komunikasi yang terjalin dalam Gojek Tangerang Selatan ini adalah komunikasi secara multiarah (*all channel*), dimana dalam berinteraksi di komunitas ini melibatkan lebih dari dua orang yang saling bertukar pikiran secara dialogis sesuai dengan penjelasan

menurut (Effendy, 2013:32) tentang pola komunikasi multi arah.

Kegunaan pola komunikasi disini sebagai media sumber penyebaran informasi dari satu orang ke orang lainnya. Walaupun sumber informasi tidaklah harus selalu dari ketua komunitas, artinya dikomunitas ini siapapun dapat menjadi komunikator pertama meskipun itu adalah anggota yang dapat menyampaikan pesan kepada ketua komunitas atau anggota yang dituakan.

Komunikasi dan pola komunikasi yang telah terjadi di dalam kelompok sesama anggota komunitas driver gojek Tangkerang Selatan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan dan apa saja hambatannya. Dalam penelitian ini pola komunikasi yang lebih ditekankan terdapat pada solidaritas yang terbentuk antara sesama anggota komunitas Driver Gojek Tangkerang Selatan Pekanbaru.

Hal lain yang juga menarik adalah bahwa komunitas tersebut dapat mengajak *Driver* khusus Pekanbaru untuk bergabung di Komunitas untuk bisa sharing pengalaman antara *driver* lama dengan *driver* baru sehingga bisa digabung menjadi satu untuk membangun solidaritas komunitas yang solid. Mulai dari sini bagaimana komunikasi berperan dalam suatu komunitas untuk merubah pemikiran seseorang agar mengikuti apa yang menjadi tujuan komunitas tersebut. Fenomena ini sesuai dengan jurnal penelitain (Saidang, S, 2019), bahwa rasa solidaritas sosial dapat terbentuk dari kelompok sosial yang terbentuk dalam hal ini adalah anggota Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan Pekanbaru. Rasa solidaritas ini ada karena adanya rasa untuk hidup saling menghargai serta menciptakan ketertarikan, keterikatan dan ketergantungan antara manusia demi

terciptanya tujuan bersama.

Pada intinya peneliti melakukan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pola komunitas anggota komunitas *driver* gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru Dalam Menjaga Solidaritas yang digunakan Komunitas tersebut di dalam kegiatan sesama anggota

Gojek Pekanbaru. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pola Komunikasi *Driver* Gojek (GTS) Pekanbaru Dalam Menjaga Solidaritas Kelompok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru dalam Menjaga Solidaritas Kelompok”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Pola Komunikasi Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru dalam menjaga Solidaritas Kelompok.
2. Untuk mengetahui bentuk Komunikasi Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru dalam menjaga Solidaritas Kelompok.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan pola Komunikasi yang ada di Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ataupun masukan bagi

pengembangan kajian Ilmu Komunikasi terutama dalam aspek komunikasi persuasif.

2. Manfaat Praktis

Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir mata kuliah Skripsi di Ilmu Komunikasi Universitas Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menerapkan pola komunikasi yang dilakukan oleh Gojek Pekanbaru dalam menjaga solidaritas kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Teoritis

A. Teori Pola

Pola dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” berarti bentuk, atau sistem (Departemen Pendidikan Nasional, 2020). Sedangkan kata pola dalam kamus Ilmiah populer artinya model, contoh atau pedoman (rancangan) (Puis & Dahlan, 2019). Namun dalam pembahasan ini, maka kata pola lebih cocok sebagai bentuk, karena memiliki keterkaitan dengan kata komunikasi. Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki. Akan tetapi dalam pembahasan ini pola yang dimaksud ialah bentuk komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat.

B. Teori Komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengiriman pesan atau berita (Departemen Pendidikan Nasional, 2020). Kata “komunikasi” menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, perkataan ini bersumber pada kata *communis* yaitu

sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal (Onong, 2004). Sedangkan secara terminologis berarti “proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain” (Onong, 2004).

C. Teori Pola Komunikasi

Pengertian Pola Komunikasi Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

D. Teori Kelompok

Kelompok adalah orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah yang terbatas secara geografis, yang terlibat dalam interaksi sosial dan memiliki satu atau lebih ikatan psikologis satu dengan yang lain dan dengan wilayah tempat tinggalnya. Menurut Iriantara, Kelompok merupakan istilah yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari pada berbagai kalangan. Dalam kalimat komunitas ilmuwan, komunitas dimaknai sebagai kelompok manusia yang bisa saja tinggal di berbagai lokasi berbeda atau mungkin juga berjauhan jaraknya, namun dipersatukan minat dan kepentingan yang sama (Iriantara, 2004).

E. Teori Komunitas

Komunitas atau *Community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat” yang menunjuk pada warga

sebuah desa, kota, suku atau bangsa. (Soekanto, 2010: 132). Menurut Hermawan (2008: 32), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Sedangkan menurut Wenger komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. (Wenger, 2004: 4)

F. Teori Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok atau group communication adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikator) yang berkumpul bersama-sama dan membentuk kelompok (Effendi, 1998: 5). Komunikasi kelompok kecil yaitu diartikan sebagai "proses pertukaran pesan verbal dan non verbal antara tiga.

G. Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon yang disadur oleh Pratikto ada lima fungsi kelompok yaitu:

1. Hubungan sosial, merupakan suatu bentuk interaksi yang dibangun dari kelompok untuk mengetahui dan saling mengenal satu sama lainnya.
2. Sehingga kelompok ini mampu membangun hubungan sosial secara internal dan eksternal.
3. Pendidikan, memberikan informasi secara edukatif dan mendorong pada praktek dalam memberikan pendapat, melakukan tugas kelompok

dengan tujuan membangun kelompok maju

4. Persuasif, cara dalam berkomunikasi kelompok harus mengandung Persuasif atau mengajak anggota lain untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Serta memberikan komunikasi persuasif untuk memberikan pendapat dan argument dari komunikator.

5. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Rakhmat, 2008:67). Karakteristik Komunikasi Kelompok Kepuasan anggota kelompok dapat dilihat dari semangat dan sikap para anggotanya.

H. Teori Solidaritas

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya.

2. Tinjauan Konseptual

A. Jenis Pola-pola Komunikasi

Menurut Joseph A. Devito di dalam bukunya "Komunikasi Antarmanusia" ada lima pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, pola Y (Joseph A. Devito, 2011) Berikut kelima pola tersebut:

1. Pola Roda

Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan

kepada pemimpin. Komunikasi ini cenderung bersifat satu arah tanpa adanya reaksi timbal balik.

2. Pola Rantai

Dalam pola rantai jaringan komunikasi terdiri dari lima tingkatan dalam jenjang hirarkinya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus keatas (upward) dan ke bawah (downward), yang artinya menganut hubungan komunikasi garis langsung (komando) baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyimpangan. Dalam artian seseorang (A) berkomunikasi pada seseorang yang lain (B) dan seterusnya ke (C), ke (D), dan (E).

3. Pola Lingkaran

Pola lingkaran yakni hampir sama dengan pola rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi pula kepada orang pertama (A). Dalam pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Semua nya berhak dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi dengan orang yang berada di sisi mereka.

4. Pola Bintang

Pola bintang yakni semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota (H.A.W. Widjaja, 2002). Pola bintang merupakan gabungan dan pengembangan dari pola lingkaran yang mana terjadi interaksi timbal balik antara anggota komunikasi tanpa mengenal siapa yang menjadi pimpinan sentralnya. Semua anggotanya memiliki hak dan kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya, Ketiga anggota lainnya memiliki komunikasi yang terbatas, hanya dengan satu orang lainnya (Joseph A. Devito, 2011).

5. Pola Y

Pola komunikasi ini adalah tiga orang anggota dalam kelompok organisasi dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi ada dua orang yang hanya dapat

melakukan hubungan komunikasi di dengan seorang di sampingnya.

B. Model-model Pola Komunikasi

Model atau pola mencoba menyederhanakan fenomena komunikasi dengan mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri yang dianggap penting saja. (Windahl dan McQuail, 2011). dalam Nuruddin menyatakan setidaknya, ada sekitar 45 model komunikasi. Banyaknya model ini dimungkinkan karena setiap orang juga punya hak membuat model. Namun demikian dari sekian puluh model-model komunikasi tersebut bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis besar, yakni: (1) Model komunikasi linear atau satu arah; (2) Model komunikasi sirkuler atau dua arah; dan (3) Model komunikasi spiral atau helical. Berikut penjelasan dari masing-masing model:

1. Model Komunikasi linear atau satu arah.

Model komunikasi linear atau satu arah pesannya hanya satu arah saja dari pembicara kepada komunikan. Komunikan umumnya tidak memberikan reaksi spontan (umpan balik) sebagaimana komunikasi antara dua orang. Komunikan akhirnya hanya bersifat pasif, mendengarkan saja sementara yang aktif adalah komunikatornya. Salah satu asumsi model komunikasi linear bahwa komunikan itu pasif dan menerima pesan apa adanya dari komunikator, dalam kasus seperti ini contoh komunikasi linear atau satu arah adalah proses kampanye pemilihan calon presiden.

2. Model komunikasi sirkuler atau dua arah

Komunikasi sirkuler atau dua arah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka. Maka kedudukan komunikator dan komunikan sama. Artinya, dua orang yang sedang berbicara tidak bisa dibedakan mana komunikator, mana komunikan. Ada timbal balik antara komunikator dan juga komunikan.

3. Model komunikasi spiral atau helical

Model komunikasi ini memiliki hubungan dengan komunikasi sirkuler dan apa yang dikomunikasikan sekarang akan mempengaruhi komunikasi selanjutnya. Proses yang terus menerus saling mempengaruhi disebut dengan model spiral atau helical.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis disini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan sesuai yang terjadi dilapangan, untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti. Dengan mempelajari seorang individu dan kelompok dengan maksimal, membuat peneliti bisa memberi pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Perposive sampling untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana pola komunikasi yang terjadi antar driver Gojek Pekanbaru dalam menjaga solidaritas kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Komunitas *Driver Gojek Tangkerang Selatan*

Pola yang berarti tatanan dan komunikasi yang berarti pesan, maka pola komunikasi berarti tatanan pesan atau tata penyampaian pesan yang bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung dan melibatkan satu orang atau lebih kepada pihak lain yang bisa satu orang ataupun

lebih. Dalam hal ini, sistem atau tata penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain atau lebih yang mengandung makna serta membuahkan dampak atau respon bagi pihak yang menerima pesan tersebut.

1. Pola Komunikasi Multiarah (*All channel*)

Pola komunikasi yang terjalin dalam Gojek Tangkerang Selatan ini adalah komunikasi secara multiarah (*all channel*), dimana dalam berinteraksi di komunitas ini melibatkan lebih dari dua orang yang saling bertukar pikiran secara dialogis sesuai dengan penjelasan menurut (Effendy, 2013:32) tentang pola komunikasi multi arah.

2. Pola Komunikasi Roda

Pada jaringan komunikasi roda, ada seorang pemimpin yang menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan seluruh anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya.

Contoh dari **jaringan komunikasi roda**, jaringan ini tampak ketika ketua atau penasehat sebagai komunikan atau penengah dalam menyelesaikan masalah antar anggota.

3. Pola Komunikasi Rantai

Pada jaringan komunikasi rantai, satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain lalu anggota lain tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi begitu seterusnya. Sebagai contoh, si A dapat berkomunikasi dengan B, B dengan C, C dengan D, dan begitu seterusnya. Contoh **jaring komunikasi rantai** yang terjadi di komunitas ketika jaringan ini dapat dilihat ketika ketua sebagai koordinator suatu program maka struktur koordinasi lapangan menyebarluaskan informasi atau *jobdesk* ke seluruh anggota.

4. Pola Komunikasi Y

Pada jaringan komunikasi Y, tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang-orang disampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua

orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang disampingnya. **Jaringan komunikasi bentuk Y**, dalam komunitas GTS ini, tidak terdapat jaringan komunikasi Y karena seluruh anggota baik ketua, penasehat, maupun anggota sendiri dapat saling berkomunikasi tanpa ada batasan anantara batasan dan bawahan.

5. Pola Komunikasi Lingkaran

Pada jaringan komunikasi lingkaran, setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang tidak ada batasan dan bawahan.

Jaringan kelompok ini tampak ketika antaranggota mempunyai masalah maka anggota tersebut harus menyelesaikan masalahnya sendiri terlebih dahulu, jika tidak dapat diselesaikan maka masalah tersebut dimusyawarahkan kepada ketua atau penasehat.

6. Pola Komunikasi Bintang

Pada jaringan komunikasi bintang, jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain. Yang terakhir adalah **jaringan komunikasi bentuk bintang**, jaringan ini tampak jelas ketika ketua GTS memimpin rapat bulanan untuk menyusun strategi pertemuan demi keakraban antaranggota. Di situ terjadi timbal balik secara langsung antara satu anggota dengan yang lainnya.

Bentuk Komunikasi pada Komunitas Driver Gojek Tangkerang Selatan

1. Komunikasi Verbal

a. Gaya Bahasa

Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan merupakan komunitas yang informal, artinya gaya bahasa, cara interaksi, dan cara berbicara yang digunakan orang-orang didalam komunitas ini secara non formal, penggunaan bahasa yang non formal sesuai dengan harapan dari ketua

komunitas ini yang ingin menciptakan suasana kekeluargaan serta kenyamanan didalam Gojek Tangkerang Selatan.

b. Panggilan

Panggilan merupakan salah satu cara mengumpulkan semua anggota menjadi satu dan cepat mengenal anggota lama dengan anggota yang baru.

c. Candaan

Gojek Tangkerang Selatan merupakan komunitas yang terbilang informal yang berasaskan kekeluargaan, candaan atau senda gurau diperlukan dalam komunitas ini agar tidak ada kecanggungan dalam lingkungan perkumpulannya.

d. Motivasi

Sebagai komunitas yang tergolong minoritas atau tidak memiliki member anggota sebanyak komunitas pendukung klub sepakbola favorit, terkadang timbul sikap pesimis dari dalam diri para anggota komunitas driver gojek Tangkerang Selatan. Maka dari itu sebagai ketua perkumpulan wajib hukumnya untuk mempertahankan serta menjaga komunitasnya dari keubaran. Oleh sebab itu dibutuhkan motivasi dari seseorang yang dapat berpengaruh di komunitas ini, memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk menjaga solidaritas serta kekeluargaan yang sudah terbentuk selama ini perlu dilakukan.

e. Sikap keterbukaan

Keterbukaan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh ketua komunitas kepada para member komunitas driver gojek Tangkerang Selatan, sikap keterbukaan yang dimaksudkan disini adalah keterbukaan ketua untuk membebaskan memperbolehkan anggota komunitas untuk memberikan pendapat, argmentasi, atau gagasan kepada ketua atau pengurus pada saat berkumpul atau rapat forum komunitas.

Faktor Penghambat Komunikasi dalam Komunitas Driver Gojek Tangkerang Selatan

Hambatan selalu terjadi dalam setiap komunikasi yang dibangun oleh individu-individu yang melakukannya. Hambatan ini dapat memengaruhi pengurangan efektivitas dalam komunikasi dalam kelompok itu sendiri. Hambatan dalam komunikasi dalam kelompok dapat berupa hambatan teknis, hambatan semantik, hambatan psikologis, atau hambatan ekologis.

Informan pertama selaku ketua mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan salah satu anggota yang masih salah paham terhadap suatu masalah, hal itu juga dirasakan oleh informan kedua. Oleh karena itu, mereka harus menyelesaikan terlebih dahulu masalahnya, jika tidak dapat diselesaikan baru ketua dan penasihat turun tangan untuk menanggulangnya.

Berdasarkan hasil wawancara keempat informan menyatakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki kendala yang sama, dimana kendala paling sering terjadi adalah mengenai dana yang tidak mencukupi dan anggota yang tidak dapat hadir dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan. Informan tambahan juga membenarkan bahwasanya setiap anggota komunitas driver gojek Tangkerang Selatan memiliki pekerjaan sampingan yang berbeda-beda diluar Gojek sehingga menyulitkan informan bertemu dengan seluruh anggota komunitas GTS, informan pertama dan kedua mengakui bahwa kebanyakan anggota berprofesi sebagai mahasiswa yang memiliki sedikit waktu untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan dan memiliki jadwal yang susah untuk dikondisikan.

Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Driver Gojek Tangkerang Selatan Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama seminggu lebih pada komunitas driver

gojek Tangkerang Selatan. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa proses komunikasi yang dilakukan menggunakan proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder, dimana komunitas driver gojek Tangkerang Selatan melakukan pertemuan secara langsung (tatap muka) dan media sebagai penyaluran informasi.

Menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa komunitas driver gojek Tangkerang Selatan menggunakan pola komunikasi dua arah atau timbal balik, dimana ketua merupakan komunikator utama yang memiliki tujuan tertentu melalui proses komunikasi yang dilakukan, seperti yang disampaikan oleh informan pertama.

Solidaritas yang tercipta dalam komunitas driver gojek Tangkerang Selatan adalah solidaritas mekanik dimana Solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial masyarakat segmenter dimana masyarakat itu bersifat homogen dan mirip satu sama lain. Sama halnya seperti kesamaan yang cenderung seragam yang dilakukan komunitas driver gojek Tangkerang Selatan yaitu menggunakan vespa sebagai objek untuk mencapai solidaritas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang digunakan

komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) adalah dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau timbal balik dimana ketua dari komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) merupakan komunikator utama yang memiliki tujuan tertentu melalui proses komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan terjadi secara timbal balik dimana setiap anggota mengirim informasi dan berusaha untuk mengerti informasi yang disampaikan anggota lain. Hal ini dapat dilihat dalam setiap pertemuan yang dilakukan komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS). Selain itu ketua sebagai komunikator utama yang memberikan kebebasan kepada para anggotanya untuk berkomunikasi dengan dirinya, sehingga menimbulkan interaksi terbuka antar anggota.

Peneliti menemukan bahwa ketua merupakan komunikator utama yang membawa informasi kepada anggota lain dan memberikan kebebasan kepada para anggotanya untuk berkomunikasi dengan dirinya, sehingga menimbulkan interaksi terbuka antar anggota. Pola komunikasi yang digunakan bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan setiap anggota agar setiap anggota merasa nyaman dan saling terbuka dengan anggota lain. Fungsi komunikasi kelompok berhasil dijalani oleh komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) dalam menjalin hubungan sosial, sebagai wadah pendidikan, pemecah masalah, dan persuasif, dan fungsi terapi dalam komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS). Dari beberapa elemen komunikasi kelompok, keempat informan menyatakan bahwa interaksi tatap muka sering terjadi. Sebaiknya ketua dari komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) lebih tegas lagi mengenai kehadiran dari setiap anggota agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dihadiri oleh setiap anggota.

3. Komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS) menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi

keberlangsungan harian komunitas ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa keempat informan mengakui bahwa memiliki anggota yang rata-rata berprofesi sebagai mahasiswa membuat setiap pertemuan yang dilakukan tidak berjalan maksimal dikarenakan ada saja anggota yang tidak hadir. Hal ini diakui langsung oleh ketua komunitas driver gojek Tangkerang Selatan (GTS).

REFERENSI

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif;Teori&Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka ,edisi ketiga h. 885.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunadi. 2011. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jalaluddin Rakhmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- James G. Robbin. 2010. *Komunikasi yang Efektif* . Jakarta: Pedoman Ilmu jaya
- Joseph A. Devito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*, Penerjemah Agus Maulana. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian*

- Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan, 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Muhtadi. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama MediaAnggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Aristyavani, Inadia. (2017). *Komunikasi persuasive dan kebijakan public*. Yogyakarta. Calpulis.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). "Memahami Penelitian Kualitatif". Jakarta. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. (2003). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elsa, Fiona Dent, dan Mike, Brent. (2008). *Latihan Singkat Tangkas Mempengaruhi dan Berkomunikasi Efektif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. (2010). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta. Salemba Haumanik.

SKRIPSI

- Moh, Amiruddin. 2016. *Pola Komunikasi Driver Ojek Online Grabbike Pada Pelayanan Customer Di Kota Malang*. Skripsi. Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Al-Qalam Malang.
- Wilhamsah, Irwan. 2021. *Strategi Komunikasi Komunitas Driver Gojek Dalam Menjaga Solidaritas Di Shelter Gedung Pakuon Teluk Betung Selatan*. Skripsi. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

JURNAL

- Arianis. 2017. *Comparison Of User Experience On Go-Jek And Grab Mobile Apps In DKI Jakarta*. Jurnal. Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bina Nusantara.
- Wiratri, Anindhita. 2016. *Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Ojek Online (Studi Pada Bisnis Gojek Dan Grab Bike Dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Untuk Mengembangkan Bisnis Transportasi)*. Jurnal. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Saidang, S. 2019. *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam kelompok Sosial*. Jurnal Pendidikan – Vol 3, No. 2 (2019); 122-126. Sulawesi Selatan: STKIP Muhammadiyah Enrekang
- Yosi, Eka N. 2017. *Komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (Imami UR) Dalam Membangun Solidaritas Anggota*. Jurnal. Pekanbaru. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau.

WEBSITE

- <https://www.go-jek.com/sg/>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2021, Pukul 11.20 WIB
- https://www.instagram.com/p/Bw9eSrfjDJ-/?utm_medium=copy_link, Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 13.15 WIB.
- <https://detakindonesia.co.id/read/detail/4512/ratusan-driver-gojek-demo-ke-kantorgojek-pekanbaru>, Diakses pada tanggal 16 September 2021, Pukul 15.05 WIB.
- <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15574/15116>, Diakses pada tanggal 24 Januari 2022, Pukul 11.05 WIB.
- <https://www.vektorkades.com/2021/07/reviuew-sejarah-logo-gojek-dari-masa-ke.html>. Diakses pada tanggal 24

Februari 2022, Pukul 21.00 WIB.